

## Representation of Complex Characters and Children's Agency in the Short Story "Journey of the Moon" through Maria Nikolajeva's Perspective

Fatimatuz Zahro<sup>1</sup>, Jiphie Gilia Indriyani<sup>2</sup>

UIN Sunan Ampel Surabaya<sup>1,2</sup>

[fatimatuzzahro2125@gmail.com](mailto:fatimatuzzahro2125@gmail.com) [jiphiegilia@uinsa.ac.id](mailto:jiphiegilia@uinsa.ac.id)

### Abstract:

Children's literature is frequently confined to static character stereotypes and didactic optimism. This study aims to analyze the depiction of the complex character of Rembulan in the short story *Perjalanan Rembulan* through the application of Maria Nikolajeva's children's literature theory. Employing a qualitative descriptive method with in-depth textual analysis, the research explores how the narrative constructs aesthetic engagement through the portrayal of intelligence, patience, and perseverance. The findings reveal that Rembulan is not a static figure but rather a multidimensional subject who undergoes significant character transformation as her chronic illness progresses. Through Nikolajeva's perspective, it is discovered that Rembulan's patience functions as both a psychological survival strategy and an emotional "mask" to satisfy social expectations. The narrative climax, depicting the character's surrender at the terminal stage, demonstrates narrative courage in rejecting conventional happy endings while evoking profound narrative empathy in readers. The study concludes that character complexity in children's literature serves as an effective medium for fostering empathy and an understanding of harsh life realities for the younger generation.

**Keywords:** Children's Literature, Maria Nikolajeva, Complex Characters, Child Agency, Emotional Trajectory.

### Abstrak:

Sastra anak seringkali terjebak dalam stereotipe karakter statis dan optimisme didaktis. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggambaran karakter kompleks tokoh Rembulan dalam cerpen *Perjalanan Rembulan* melalui penerapan teori sastra anak Maria Nikolajeva. Menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan analisis teks mendalam, penelitian ini mengeksplorasi bagaimana narasi membangun keterlibatan estetis melalui penggambaran sifat cerdas, penyabar, dan pantang menyerah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Rembulan bukanlah tokoh statis melainkan subjek

multidimensional yang mengalami transformasi karakter signifikan seiring perkembangan penyakit kronis yang dideritanya. Melalui perspektif Nikolajeva, ditemukan bahwa sifat penyabar Rembulan berfungsi sebagai strategi *survival* psikologis sekaligus "masker" emosional untuk memenuhi ekspektasi lingkungan. Puncak narasi yang menampilkan kepasrahan tokoh pada stadium terminal menunjukkan keberanian naratif dalam menolak konvensi akhir bahagia sekaligus membangkitkan empati naratif mendalam pada pembaca. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kompleksitas karakter dalam sastra anak berfungsi sebagai medium efektif untuk menumbuhkan empati dan pemahaman atas realitas hidup keras bagi generasi muda.

**Kata kunci:** Sastra Anak, Maria Nikolajeva, Karakter Kompleks, Agensi Anak, *Emotional Trajectory*.

## PENDAHULUAN

Sastra anak sering kali dicitrakan sebagai dunia yang penuh warna, keceriaan, dan akhir yang bahagia, sebuah ruang aman di mana kebaikan selalu menang dan luka selalu sembuh tepat waktu. Namun, di balik narasi yang tampak polos tersebut, tersimpan realitas pahit tentang penderitaan, penyakit terminal, dan keputusan yang dialami oleh pembaca muda dalam kehidupan nyata. Cerpen "Perjalanan Rembulan" karya penulis anak dalam seri Kecil-Kecil Punya Karya (KKPK) menantang stereotip karakter anak yang statis dengan menghadirkan tokoh utama yang harus bernavigasi di antara kecerdasan intelektual dan kerapuhan fisik akibat penyakit kronis. Dinamika ini bukan sekadar pemicu air mata bagi pembaca, melainkan sebuah laboratorium kognitif untuk memahami bagaimana seorang anak membangun strategi bertahan (*survival strategy*) di tengah ketidakpastian hidup. Melalui kacamata ini, penderitaan tidak lagi dipandang sebagai objek belas kasihan semata, melainkan sebagai ruang agensi di mana karakter anak menunjukkan kompleksitas batin yang luar biasa.

Dalam lanskap pendidikan dan sosial di Indonesia, literasi anak memegang peranan krusial sebagai fondasi pembentukan karakter. Namun, tantangan besar muncul ketika minat baca anak Indonesia sering kali dilaporkan berada pada tingkat yang memprihatinkan.

Sebagaimana dicatat dalam berbagai laporan literasi, minat baca di Indonesia sering kali tertinggal dibandingkan negara-negara tetangga, yang kemudian berimplikasi pada

rendahnya daya kritis generasi muda (UNESCO, 2021). Meski demikian, kehadiran platform seperti seri KKPK memberikan angin segar karena menawarkan konten yang relevan dengan dunia anak-anak, ditulis oleh mereka sendiri. Namun, relevansi ini tidak boleh hanya berhenti pada tema-tema keceriaan. (Setyawati et al., 2024) menekankan bahwa nilai-nilai karakter dalam kompetensi inti pendidikan harus mencakup ketangguhan dalam menghadapi realitas hidup yang pahit. Di sinilah cerpen "Perjalanan Rembulan" mengambil peran penting dengan mengangkat isu penyakit kronis, sebuah tema yang jarang disentuh namun sangat dekat dengan risiko kesehatan yang dapat menimpa siapa saja, termasuk anak-anak. Penyakit kronis seperti kanker atau gangguan medis berat lainnya pada anak sering kali mengubah struktur identitas mereka secara drastis. Anak yang seharusnya bermain dan bereksplorasi justru terperangkap dalam rutinitas medis yang melelahkan. Hal ini menciptakan pergeseran dalam "konstruksi identitas sosial" mereka di tengah masyarakat (Tofani, 2025)

Rembulan, sebagai tokoh utama, merepresentasikan anak yang kehilangan otonomi fisiknya namun tetap berusaha mempertahankan agensi mentalnya. Konflik yang dialami Rembulan bukan sekadar konflik fisik melawan sel penyakit, melainkan konflik batin antara keinginan untuk tetap berprestasi dan kenyataan bahwa tubuhnya sedang menuju ambang batas kemampuan. Fenomena ini selaras dengan diskusi dalam (Velyani et al., 2025) mengenai bagaimana gejala fisik yang berat dapat berimplikasi pada kondisi psikotik atau tekanan mental yang hebat jika tidak dikelola dengan regulasi emosi yang kuat.

Secara teoretis, untuk membedah karakter sermit Rembulan, diperlukan pendekatan yang tidak hanya bersifat moralistik, tetapi juga kognitif. Teori Maria Nikolajeva mengenai estetika sastra anak memberikan landasan yang tepat untuk tujuan tersebut. (Maria Nikolajeva, 2005) menyatakan bahwa karakter dalam sastra anak sering kali dianggap sederhana atau "datar", padahal teks-teks kontemporer menunjukkan adanya *character complexity* yang menuntut keterlibatan emosional pembaca secara mendalam. Rembulan adalah contoh nyata dari apa yang disebut Nikolajeva sebagai karakter yang dinamis; ia bukan sekadar "anak sakit" yang pasif, melainkan subjek yang

cerdas, sabar, dan memiliki kedalaman batin (*interiority*). Melalui teknik naratif yang menggambarkan bagaimana Rembulan tetap tersenyum di depan teman-temannya meski menderita, teks ini membangun apa yang disebut sebagai *character transparency* sekaligus *opacity*, sebuah celah di mana pembaca diajak menebak apa yang sebenarnya dirasakan oleh tokoh tersebut di balik senyumannya.

Lebih jauh lagi, (Maria Nikolajeva, 2012) mengeksplorasi bagaimana empati dibangun melalui narasi duka. Dalam cerpen ini, senyuman Rembulan sering kali berfungsi sebagai "masker performatif" untuk memenuhi ekspektasi orang dewasa dan teman-temannya agar mereka tidak merasa sedih. Tindakan ini mencerminkan beban emosional yang terlalu dini dipikul oleh seorang anak. Di sinilah muncul urgensi untuk menganalisis strategi regulasi emosi. Sebagaimana ditemukan dalam studi (Wardania, 2025) mengenai regulasi emosi, kemampuan individu dalam mengontrol emosi dengan baik sehingga cenderung berperilaku positif dan memiliki hubungan yang baik. Rembulan melakukan disosiasi emosional yang unik; ia memisahkan penderitaan tubuhnya dengan keceriaan sosialnya demi menjaga keharmonisan lingkungannya. Analisis ini sangat penting untuk mengungkap bahwa agensi anak dapat muncul bahkan dalam bentuk kepatuhan atau kesabaran yang tampak diam.

Penelitian ini juga menyoroti bagaimana sastra anak dapat menjadi media untuk membicarakan isu-isu sensitif seperti *bullying* dan diskriminasi medis. Sering kali, anak yang memiliki keterbatasan fisik menjadi sasaran perundungan atau pengucilan. Dalam narasi "Perjalanan Rembulan", kita melihat bagaimana interaksi sosial di sekolah menjadi medan tempur bagi harga diri sang tokoh. Hal ini memperkuat pandangan bahwa pembentukan karakter tanggung jawab dan empati seseorang dimulai dari merasakan penderitaan orang lain dan terdorong untuk bertindak membantu (Yustinus, 2025). Dengan membaca perjalanan hidup Rembulan, pembaca anak diharapkan tidak hanya merasa kasihan, tetapi juga mengalami transformasi kognitif dalam memandang perbedaan dan kelemahan fisik sebagai bagian dari keragaman manusia.

Kesenjangan penelitian yang ingin diisi oleh artikel ini adalah minimnya kajian yang secara spesifik menghubungkan penderitaan fisik anak dengan transformasi agensi

melalui lensa Nikolajevian dalam konteks sastra KKPK. Sebagian besar kritik sastra masih melihat tokoh sakit sebagai objek didaktis untuk mengajarkan "rasa syukur". Namun, artikel ini berargumen bahwa Rembulan adalah subjek yang melakukan "perlawanan" melalui penerimaan. Puncak narasi saat Rembulan memasuki stadium empat penyakitnya menunjukkan transisi dari *competent child* menjadi subjek eksistensial yang menerima keterbatasan hidup. Ini adalah narasi yang berani karena menolak pakem *happily ever after* yang sering membuai pembaca dalam optimisme palsu. Sastra anak yang jujur adalah sastra yang berani memperlihatkan bahwa kematian atau kegagalan adalah bagian dari kehidupan yang juga perlu dipahami secara emosional.

Sebagai penutup, urgensi analisis ini terletak pada upaya mereposisi sastra anak sebagai medium komunikasi yang komprehensif bagi isu-isu kemanusiaan yang berat. Melalui karakter Rembulan, kita belajar bahwa kekuatan seorang anak tidak selalu diukur dari kemenangan fisiknya, melainkan dari kedalaman jiwanya dalam menavigasi duka. Dengan membedah mekanisme narasi ini menggunakan teori Nikolajeva, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori sastra anak di Indonesia yang lebih kritis dan empatik. Pemahaman terhadap kompleksitas karakter seperti Rembulan akan membantu para pendidik dan orang tua untuk melihat bahwa di balik diamnya seorang anak yang menderita, terdapat pergolakan emosional yang memerlukan pengakuan, bukan sekadar belas kasihan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan fokus pada analisis teks mendalam terhadap karya sastra anak. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk memahami bagaimana fenomena sosial atau perilaku manusia dari sudut pandang yang berbeda-beda (Ahmad Adill et al, 2023). Objek material yang digunakan dalam penelitian ini adalah cerpen *Perjalanan Rembulan* yang diterbitkan dari seri Kecil-Kecil Punya Karya (KKPK). Pendekatan ini dipilih untuk mengeksplorasi representasi karakter dan agensi tokoh secara komprehensif melalui narasi yang tersedia. Data dalam penelitian berupa satuan cerita, dialog dan monolog batin tokoh Rembulan

yang mencerminkan kompleksitas karakter, baik secara emosional maupun intelektual. Sumber data pendukung juga melibatkan literatur terkait sastra anak dan artikel jurnal yang relevan untuk memperkuat argumentasi analisis.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode pembacaan secara cermat dan berulang (*Close Reading*) untuk mengidentifikasi elemen-elemen naratif yang signifikan. Setelah data terkumpul dilakukan analisis menggunakan teori Maria Nikolajeva mengenai estetika dan kognisi dalam sastra anak, khususnya terkait konsep *character transparency* dan *emotional trajectory*. Proses analisis data mencakup tiga tahap antara lain, reduksi data untuk memilah kutipan yang relevan dengan agensi tokoh, penyajian data dalam bentuk deskripsi interpretatif, dan penarikan kesimpulan untuk mengungkap bagaimana teks membangun empati para pembaca melalui penolakan terhadap konvensi akhir yang bahagia.

## LITERATUR REVIEW

Beberapa penelitian terdahulu telah mengeksplorasi representasi tokoh anak dalam sastra. Penelitian (Arumugam, 2019) mengkaji persoalan estetika dalam buku anak-anak di Malaysia, dengan tujuan mengidentifikasi dan menganalisis unsur-unsur keindahan yang dapat mengasah minat baca serta mendukung perkembangan emosi, rohani, dan intelek anak. Penelitian ini menggunakan pendekatan estetika yang dikemukakan oleh Maria Nikolajeva. Penelitian ini menunjukkan adanya dua unsur estetika yaitu, estetika genre (seperti cerita haiwan, fantasi, dan dongeng) dan estetika bahasa (penggunaan bahasa figurative seperti simile, hiperbola, personifikasi dan onomatope).

Lain halnya dengan penelitian (Beauvais et al., 2018) yang memetakan perkembangan, tren, dan tantangan dalam bidang penelitian sastra anak secara global. Fokus penelitian ini terutama pada pergeseran teori dan metodologi dalam studi sastra anak. Dalam penelitian ini teori yang digunakan merupakan pergeseran dari konstruktivisme (kritik kekuasaan dan ideologi) pada tahun 1990-an menuju materiella vandingen (material trun). Penelitian ini menunjukkan bahwa bidang sastra anak kini

sangat beragam dan saling terhubung, di mana struktur dan ideologi sudah menjadi standar analisis.

Di sisi lain sarana pembentukan karakter dilakukan (Rosid, 2021) yang membahas fenomena sastra anak sebagai media pembelajaran nilai dan pembentukan karakter melalui tradisi mendongeng atau membaca buku cerita. Penelitian ini menggunakan landasan teoritis mengenai genre sastra anak yang merujuk pada pemikiran Lukens, yang membagi genre menjadi realisme, fiksi, formula, fantasi, sastra tradisional, puisi dan non fiksi. Penelitian ini menemukan berbagai nilai karakter penting, antara lain nilai semangat (pantang menyerah), menjaga kebersihan, kelestarian lingkungan, menyayangi orang tua dan gotong royong. Nilai-nilai ini efektif digunakan sebagai bahan pelajaran praktis dalam kehidupan sehari-hari anak.

Ketiga artikel tersebut memberikan gambaran komprehensif mengenai dinamika sastra anak yang mencakup aspek keindahan bahasa, pergeseran paradigma teoritis, hingga fungsinya dalam masyarakat. Integrasi dari ketiga perspektif memunculkan *research gap* yang signifikan terutama pada minimnya kajian sastra anak yang menggunakan perspektif Maria Nikolajeva. Sehingga hal ini menjadi peluang untuk penelitian selanjutnya.

## PEMBAHASAN

### Manifestasi Kecerdasan Intelektual: Konstruksi Identitas dan Agensi Tokoh Rembulan

*"Nama seorang anak yang sangat cantik dan pintar". (Hal 11)*

Dari kutipan tersebut diksi yang digunakan pengarang menunjukkan bahwa sifat yang dimiliki oleh Rembulan merupakan konstruksi identitas. Konstruksi identitas adalah identitas individu yang terbentuk melalui interaksi dengan kelompok lain melalui konteks budaya, etnis, dan budaya (Tofani, 2025). Kata 'sangat' dalam kutipan tersebut menunjukkan sebuah penekanan keistimewaan ganda yang dimiliki Rembulan, perpaduan antara kecantikan estetis dan kecerdasan yang intelektual. Melalui, teori Maria Nikolajeva penggambaran sifat ini merujuk pada *character transparency*, sehingga hal ini membuat pembaca memahami posisi Rembulan sebagai seorang anak yang memiliki

agensinya dalam hidupnya. Selain itu, kutipan tersebut menciptakan sebuah ekspektasi naratif yang dibangun melalui benak pembaca untuk menentukan arah cerita, perkembangan karakter, dan konflik yang dihadapi oleh tokoh Rembulan.

*"Ajarin aku Matematika, dong!" pinta Elsi. "Dikit aja tentang pengolahan data, please kumohon....."* (Hal 52)

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa Rembulan memang pintar secara akademis. Jika dilihat permintaan yang diajukan Elsi hanyalah permintaan yang sederhana. Tetapi, permintaan tersebut dapat direpresentasikan menjadi dinamika kekuasaan dan sebuah agensi dalam sastra anak. Dinamika kekuasaan adalah sebuah upaya pemimpin untuk memengaruhi opini publik untuk mempertahankan kekuasaannya (Politik, 2024). Melalui lensa Maria Nikolajeva hal tersebut menunjukkan sebuah limited agency, karena Elsi ketika meminta bantuan ke Rembulan dia membatasi diri dengan hanya bertanya lebih sedikit. Keterbatasan ini menunjukkan seorang anak yang ingin mengubah dirinya menjadi lebih baik dengan belajar langsung pada teman yang lebih menguasai ilmunya. Selain itu, keterbatasan ini membentuk sebuah naratif yang memberikan ruang kepada tokoh untuk bertindak, tetapi masih dalam koridor yang aman atau masih bisa dikendalikan.

*"Dengan serius dia menulis puisi untuk perlombaan besok. Kurang lebih dua puluh menit, puisi karya Rembulan sudah selesai"* (Hal 37)

Kepintaran Rembulan dibuktikan dengan dia mampu menyelesaikan membuat puisi hanya dengan hitungan menit saja. Ini menunjukkan bahwa Rembulan memiliki fokus yang baik serta dedikasi yang kreatif terhadap sebuah karya yang dibuat. Menurut Maria Nikolajeva penggambaran sifat tersebut dapat membentuk sebuah karakter yang kompeten. Karakter yang kompeten adalah sebuah nilai-nilai yang ada dalam diri individu seperti integritas, kerja keras, kerja sama, dan tanggung jawab dalam menghadapi suatu masalah (Setyawati et al., 2024). Hal ini ditandai dengan di mana tokoh mampu dalam menyelesaikan persoalan yang kompleks secara mandiri.

*"Wah, alhamdulillah, Bu! Aku dapat rangking satu!"* (Hal 65)

Dari kutipan di atas menunjukkan bahwa hasil kerja keras dan ketekunan Rembulan

dalam belajar akhirnya membuahakan hasil yang sangat baik dan memuaskan. Melalui teori Maria Nikolajeva narasi yang disajikan pengarang membentuk sebuah perkembangan psikologis dan identitas anak. Hal ini menciptakan aesthetic engagement ganda sehingga pembaca tidak hanya diajak untuk melihat prosesnya saja, melainkan juga merasakan perjuangan yang dilakukan Rembulan. Selain itu, kutipan tersebut menunjukkan bahwa Rembulan bukanlah objek pasif yang hanya menerima takdir, melainkan sebagai subjek yang membentuk makna untuk dirinya sendiri.

## **Estetika Kesabaran: Strategi Adaptasi dan Performa Emosional di Tengah Tekanan**

*"Rembulan tetap bersabar dan bersyukur dalam menjalani kehidupan"* (Hal 11)

Kutipan di atas menunjukkan bahwa Rembulan bukanlah seorang anak yang hanya merenung dan menyalahkan takdir saja. Tetapi, dalam kutipan tersebut Rembulan digambarkan sebagai anak yang tangguh dan kuat. Ketika dilihat dari lensa Maria Nikolajeva, kesabaran bukanlah hal yang baik saja, melainkan hal ini merupakan strategi adaptasi yang dikembangkan anak untuk bertahan dari sesuatu yang tidak bisa dikendalikannya. Dalam hal ini kesabaran sering kali menggambarkan ketidakberdayaan terhadap sesuatu yang menekan dirinya dan sebagai strategi dalam mempertahankan dirinya.

*"Dia menghadapi sakitnya dengan tabah"* (Hal 11)

Dari kutipan tersebut Rembulan selalu sabar dalam menghadapi rintangan dan ujian hidupnya. Tetapi, dalam hal ini kesabaran yang dimiliki Rembulan dapat memicu sebuah kritik sosial, di mana kesabaran bisa saja direfleksikan sebagai ketidakadilan struktural. Artinya Rembulan bisa saja dipaksa untuk menerima keadaan tersebut tanpa disadari sebenarnya dia juga tidak bisa menerima hal tersebut. Nikolajeva akan melihat karakter anak seperti ini sebagai anak yang aktif menerima nasibnya, tetapi sebenarnya hal tersebut hanyalah pilihan satu-satunya yang tersedia. Hal ini menunjukkan bentuk ketidakberdayaan yang dibungkus dalam kekuatan dan ketabahan yang samar. Selain itu, kutipan tersebut juga menunjukkan perspektif dewasa, di mana ketabahan di nilai dari standar dewasa bukan dari kebutuhan anak yang dilindungi dari penderitaan.

*"Rembulan hanya mengganggu sambil tersenyum"* (Hal 50)

Senyuman yang diberikan Rembulan bukanlah ekspresi yang sukarela, melainkan hal ini menunjukkan cara kerja emosional yang dipaksakan. Senyuman Rembulan ini merepresentasikan sebuah topeng ketidakberdayaan, sebuah performa untuk menyembunyikan perasaannya dan berusaha untuk memenuhi ekspektasi sekitar. Anggukan Rembulan juga menunjukkan tanda hilangnya suara. Melalui, lensa Maria Nikolajeva menekankan bahwa ketika karakter anak hanya mengangguk dan senyum, mencerminkan sebuah ketidakberdayaan dan tidak diberikan ruang untuk menolak dan berpendapat tentang apa yang dirasakan. Kesenjangan anggukan (kepatuhan) dan senyuman (persembunyian) sebagai disosiasi emosional. Disosiasi emosional adalah gejala ide paranoid yang dapat memicu stress (Velyani et al., 2025). Mungkin secara fisik Rembulan mengiyakan ujian hidup yang dihadapinya, tetapi ketika dilihat secara emosional hal ini terpisah dari situasi tersebut. Ini merupakan strategi survival psikologis yang dimiliki Rembulan. Strategi survival psikologis adalah sebuah sikap dalam mempertahankan mental ketika menghadapi trauma yang mendalam (Ningrum et al., 2025). Nikolajeva memandang ini sebagai sebuah stereotip terhadap perempuan yang digambarkan dengan senyuman tetapi hatinya menangis. Narasi tersebut mengajarkan kepada pembaca tentang bahaya represi emosional. Represi emosional adalah gangguan keseimbangan hormon sehingga menyebabkan peradangan sistemik (Isdianto et al., 2025). Senyuman Rembulan bukanlah sebuah kekuatan melainkan sebuah simbol keterasingan dari perasaan dirinya sendiri.

**Ketangguhan Multidimensional: Perlawanan Aktif terhadap Keputusan dan Penyakit**  
*"Rembulan tidak henti-hentinya memohon kesembuhan kepada Allah dan terus semangat mengikuti berbagai macam pengobatan"* (Hal 19)

Dibalik sifat Rembulan yang penyabar, ia juga memiliki sebuah ketangguhan dalam hidupnya dan selalu berusaha untuk sembuh dari penyakitnya. Maria Nikolajeva akan melihat ini sebagai dua bentuk perubahan yang berjalan secara paralel. Rembulan digambarkan sebagai subjek yang tidak pasif, di mana ia tidak hanya menerima ujian hidupnya saja, melainkan dia juga berusaha untuk mengambil kendali atas nasibnya melalui jalur yang tersedia. Dia juga aktif secara spiritual dengan selalu memohon untuk

meminta kesembuhan. Ini menunjukkan sebuah perubahan multidimensional karakter anak. Ketangguhan sebagai resistensi aktif terhadap penyakitnya. Setiap doa yang dipanjatkan dan usaha yang dilakukan sebagai bentuk penolakan terhadap keputusan. Tetapi, dalam teori Maria Nikolajeva melihat sebuah ketegangan produktif antara memohon (berserah diri pada sang Illahi) dengan mengikuti aksi pengobatan (aksi manusiawi). Hal ini menunjukkan sebuah strategi komplementer yang menunjukkan sebuah kompleksitas respons manusia terhadap penderitaan. Narasi ini menunjukkan sebuah eksploitasi naratif terhadap ketangguhan anak. Selain itu, Nikolajeva juga menekankan karakter anak yang autentik harus tetap memiliki ruang untuk kerapuhan tanpa kehilangan sebuah empati dari pembaca.

*"Aku takkan mundur sebelum mencoba. Dan aku tetap mempunyai pendirian, aku akan terus maju"*(Hal 39)

Dibalik penyakit yang dialami Rembulan, dia tetap mempunyai sebuah tekad yang tangguh dengan teguh pendirian yang ada di dalam dirinya. Ini bukan hanya sekedar ketangguhan, melainkan menunjukkan karakter anak sepenuhnya dalam mengendalikan hidupnya. Rembulan yang memiliki subjektivitas kuat menunjukkan bahwa hidupnya tidak dikendalikan oleh plot, melainkan subjek yang aktif membentuk takdirnya. Tetapi, deklarasi naratif yang penuh dengan perjuangan menunjukkan sebuah kekuasaan yang problematik karena pernyataan *aku akan terus maju* menunjukkan internalisasi tekanan sosial untuk selalu optimis dan produktif tanpa memberikan sebuah ruang untuk keraguan atau kemunduran legitimesi. Kutipan tersebut menunjukkan sebuah pernyataan yang pasti mencerminkan sebuah ketakutan naratif terhadap kembanguitasan, karena karakter anak yang autentik harus memiliki sebuah keraguan, takut dan perubahan pikiran. Narasi tersebut juga bisa membuat pembaca untuk mempertanyakan pesan tersembunyi dari yang dialami Rembulan. Dalam prespektif keterlibatan narasi tersebut dapat membangkitkan sebuah inspirasi untuk mengikuti suara hati sendiri atau inspirasi ketangguhan untuk memenuhi sebuah ekspetasi sosial.

Dari beberapa sifat-sifat yang sudah dianalisis secara kompeherensif menunjukkan bahwa karakter yang dimiliki oleh Rembulan merupakan karakter yang utuh dengan

multidimensional. Sifat-sifat individual Rembulan yang ditunjukkan melalui kepintaran intelektualnya, ketabahan emosionalnya, dan ketekunan yang tak tergoyahkan dengan memberikan sebuah kutipan tekstual yang mendukung. Hal ini menyatukan sebuah mozaik kepribadian menjadi potret karakter yang utuh. Melalui teori Maria Nikolajeva, ketiga sifat tersebut bukanlah entitas yang terisolasi, melainkan sistem psikologis yang dinamis dengan berinteraksi menciptakan sebuah karakter yang koheren menunjukkan sebuah kepribadian fiksi yang hidup dan berkembang secara organik yang mengikuti narasi yang disampaikan dalam cerita. Setelah dianalisis terdapat beberapa karakter yang saling berkesinambungan dengan sifat yang dimiliki oleh Rembulan.

### **Transformasi Kognitif dan Emotional Trajectory: Dekonstruksi Narasi Optimise Menuju Penerimaan**

Identitas Rembulan digambarkan sebagai anak yang berkecukupan dan penuh dengan kehangatan. Identitasnya ditentukan oleh keluarganya. Hal ini membuat dia selalu optimis dan bersemangat. Penyakit yang diderita oleh Rembulan, menunjukkan bahwa dia selalu optimis, berjuang dan sabar akan rintangan hidupnya. Nilai-nilai kehidupan yang diajarkan oleh orang tuanya, membentuk karakter Rembulan menjadi anak yang kuat dan tidak pantang menyerah. Hal ini menunjukkan bahwa identitasnya sebagai anak yang baik dan sabar, yaitu dengan kekuatan hati dan mentalnya. Dalam cerita ini hubungan dengan temannya yaitu Elzi yang selalu mendukung Rembulan ketika sedang senang maupun sedih. Menunjukkan bahwa relasi pertemanannya sangat memengaruhi karakter Rembulan, di mana ia lebih bersemangat dalam menjalani hidupnya.

Selain itu, Karakter Rembulan dibentuk dari kasih sayang keluarganya yang penuh dengan kehangatan, sehingga Rembulan menjadi anak yang pintar, baik, dan tidak pantang menyerah dalam menghadapi rintangan hidupnya. Dalam hidupnya ia memiliki teman dekat yang baik, yaitu Elsi. Elsi sangat berpengaruh membuat Rembulan semakin bersemangat dan optimis dalam menjalani hidupnya, karena Elsi selalu mendukung setiap langkah yang dijalani Rembulan. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebuah lingkungan terdekat yaitu dimulai dari keluarga sampai ke lingkungan sosialnya sangat memengaruhi tumbuh kembang seorang anak. Lingkungan yang baik akan membentuk pribadi anak

yang baik juga, sebaliknya jika lingkungan di rumah atau disekolahnya kurang baik hal tersebut akan sangat memengaruhi tumbuh kembang anak dan psikologisnya.

Di sekolah, Rembulan termasuk anak yang pintar dan rajin. Dia sering mendapatkan nilai tertinggi dan selalu ranking satu. Dia juga sering diminta untuk mengajari teman-temannya yang tidak bisa. Tidak hanya itu saat mendekati ujian, dia sering dimintai jawaban oleh teman-temannya. Tetapi, dalam hidupnya Rembulan selalu memiliki pendirian yang teguh sehingga dia tidak mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitarnya yang kurang baik. Karakter yang dimiliki Rembulan membuat beberapa temannya tidak menyukainya. Hal ini menjadikan sebuah konflik dalam lingkungan pertemanannya. Meskipun teman-temannya kurang menyukainya, hal ini tidak membuat Rembulan pesimis. Hal ini menunjukkan bahwa Rembulan selalu memiliki karakter yang optimis dan teguh dengan pendiriannya.

Melalui lensa Maria Nikolajeva perkembangan karakter pada tokoh Rembulan mengalami sebuah perubahan dari awal sampai akhir cerita. Hal ini menunjukkan sebuah karakter yang kompleks. Karakter yang berubah ini dipengaruhi oleh peristiwa hidup yang dialaminya. Transformasi karakter ini mencapai puncaknya pada saat penyakit kanker leukimia Rembulan di vonis mencapai stadium 4. Pernyataan ini dibuktikan dengan kutipan sebagai berikut.

*"Aku terus menangis, kenapa aku harus mengalami perjalanan hidup yang sangat berat, harus melawan penyakit yang sangat kuat tiada tara"* (Hal 79)

*"Namun aku merasa tidak kuat menjalani hidup. Perlawananku terhadap penyakit mungkin akan terhenti sampai di sini"* (Hal 80)

Dari kutipan tersebut menunjukkan sebuah perbedaan yang signifikan bahwa ketika penyakitnya dinyatakan masih stadium 3 ia selalu optimis bahwa dirinya bisa melewati itu semua dan akan sembuh. Tetapi ketika penyakitnya sudah mulai memasuki stadium 4, ia mulai merasa bahwa dirinya tidak akan sanggup lagi untuk melawan penyakitnya. Hal ini menunjukkan sebuah kondisi yang berubah, yang awalnya selalu optimis untuk sembuh dan selalu bersemangat berubah menjadi pasrah dan menyerah dengan keadaan. Dalam pandangan Maria Nikolajeva perkembangan karakter dari yang

optimis menjadi menyerah merupakan sebuah pencapaian naratif yang kompleks. Hal ini merupakan penolakan terhadap akhir yang bahagia yang sering mendominasi dalam sastra anak. Justru dalam kekalahan Rembulan ini pembaca diajak untuk menyelami dan merasakan betapa pahitnya sebuah realitas kehidupan, tetapi pembaca juga diajak menemui keindahan dalam sebuah penerimaan.

Dibalik ujian hidup yang dialaminya, dia juga mengalami sebuah konflik dengan teman sekelasnya yang tidak menyukainya karena kelebihan yang dimiliki seperti kepintaran dan ketangguhan. Hal ini dibuktikan dalam kutipan berikut.

*"Kita enggak boleh dendam. Bisa aja Reni ngalahin aku di ajang lomba puisi nanti"* (Hal 34)

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa Rembulan memiliki kecerdasan emosional yang baik. Kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengenali emosi diri, mengelola emosi (pengendalian diri), memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, dan membina hubungan (Lestari et al., 2023). Berbeda dengan anak yang seusia dengannya, terkadang emosinya masih labil. Strategi resistensi adalah strategi yang digunakan untuk menolak dan melawan perubahan sosial (Nur et al., 2024). Sikap Rembulan menunjukkan sebuah strategi resistensi, di mana ia merespon dengan pasif bukan berarti dia lemah, melainkan sebagai bentuk pertahanan diri sendiri yang menolak halus untuk tidak masuk dalam dunia pertemanan yang *toxic*. Dia juga membuat sebuah perlawanan untuk pemeliharaan integritas diri di tengah tekanan sosial. Strategi perlawanan yang dilakukan oleh Rembulan ini yaitu dengan tidak memberi reaksi pada pelaku perundungan. Dalam sudut pandang Maria Nikolajeva. Peristiwa yang dialami oleh Rembulan merefleksikan ketidakadilan di mana korban dipaksa untuk lebih memahami si pelaku. Selain itu, dalam konsep teori Maria Nikolajeva, dia akan mempertanyakan pesan tersembunyi yang disampaikan oleh pengarang dan mereproduksi siklus yang dihadapi oleh Rembulan.

Secara naratif, cerita ini memiliki tema besar dalam cerita yaitu persahabatan. Di mana persahabatan ini membawa perubahan bagi keduanya dan selalu menyemangati satu sama lain. Dari karakter Rembulan yang baik dan selalu kuat, membuatnya dicintai dan disayangi oleh teman-temannya dan gurunya. Hal ini menunjukkan bahwa kebaikan

hati dan integritas yang dimiliki Rembulan dibalas dengan kebaikan juga. Selain itu, cerita ini berfungsi sebagai medium kritik secara halus terhadap lingkungan sosial yang gagal dalam memahami perasaan dari tokoh Rembulan. Di satu sisi, narasi dalam cerita ini membangun empati pembaca kepada tokoh Rembulan yang mengidap penyakit kronis dan membongkar mekanisme perundungan yang sering di normalisasikan. Melalui karakter yang dimiliki oleh tokoh Rembulan yang diam dan sabar dalam menghadapi ujian hidupnya, pembaca juga diajak untuk memahami beban ganda yang ditanggung oleh Rembulan.

Cerita ini memiliki nuansa moralitas dan mendidik, karena didalamnya berisi pesan-pesan moral yang dapat dijadikan nasehat untuk anak-anak. Selain itu, karakter tokoh dalam cerita dapat diteladani dalam kehidupan sehari-hari. Ketika seorang anak mengalami rintangan atau ujian dalam hidupnya ia tidak akan mudah menyerah dan selalu optimis. Narasi yang disampaikan oleh pengarang cukup jelas dan mudah dipahami oleh pembaca anak. Dari beberapa poin yang sudah diuraikan di atas dapat membantu dalam memahami mengapa cerita tersebut diceritakan dengan cara seperti itu dan apa makna dari perjalanan hidup seorang tokoh anak yang disampaikan oleh pengarang.

## KESIMPULAN

Dalam analisis ini dapat disimpulkan bahwa ketika sastra anak dikaji dengan menggunakan teori Maria Nikolajeva menunjukkan bahwa tokoh anak yang digambarkan dalam karya sastra memiliki karakter yang kompleks, hal ini menunjukkan perkembangan dinamis tokoh anak. Tokoh Rembulan bukan hanya digambarkan sebagai anak yang baik dan sabar, melainkan dirinya dipandang sebagai subjek yang mampu dalam menghadapi masalah hidup yang kompleks. Kesabaran dan ketabahannya merupakan bentuk dari strategi survival untuk menghadapi sistem yang tidak menguntungkan. Cerpen ini tidak hanya menghibur, tetapi berfungsi sebagai kritik halus terhadap sistem sosial yang membebani anak dengan ekspektasi yang berat, seperti harus sabar saat diperlakukan tidak adil, harus kuat saat mengalami penderitaan dan dipaksa senyum ketika terluka. Cerpen ini berhasil dalam membangun keterlibatan estetis, di mana pembaca tidak hanya merasa

kasihan tetapi pembaca juga diajak untuk mempertanyakan struktur sosial yang memproduksi penderitaan dari narasi yang dibuat oleh pengarang. Kemampuan pengarang dalam menyajikan karakter anak yang polos dan bahagia. Ini menunjukkan sebuah keberanian menampilkan karakter anak kompleksitas dan menghormati kecerdasan membaca anak muda. Dalam hal ini teori Maria Nikolajeva menunjukkan bahwa sastra anak mampu menjadi laboratorium emosional bagi pembaca muda agar belajar dalam menghadapi realitas hidup yang keras tanpa kehilangan.

## DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Adill, Yunita Liana, Rini Mayasari, A. S. L. (2023). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF DAN KUALITATIF: TEORI DAN PRAKTIK*.

Arumugam, K. (2019). *Buku kanak-kanak : Analisis unsur Estetika*. 6812, 151–165.

Beauvais, C., Red, M. N., & Edinburgh, E. (2018). *THE EDINBURGH COMPANION TO CHILDREN 'S LITERATURE*. 41, 1–5.

Isdianto, A., Indunissy, N. Al, & Fitrianti, N. (2025). *Diam Sebagai Terapi Emosi Dan*

*Imunitas : Integrasi Perspektif Sains Dan Ajaran Islam Silence As Emotional And Immune Therapy : I(2), 462–477.*

Lestari, F. A., Sagala, H. H., & Nurrohman, W. (2023). Literature Review: Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Akhlak Siswa. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 392–399.  
<https://doi.org/10.56832/edu.v1i3.150>

Maria Nikolajeva. (2005). *Aesthetic Approaches to Children's Literature: An Introduction*.

Maria Nikolajeva. (2012). Reading Other People's Minds Through Word and Image. *Spinger Nature*, 43, 273–291.

Ningrum, A. P., Rizaldi, A. F., Astuti, L. P., & Maemunah, S. (2025). Trauma Kehilangan dan Mekanisme Pertahanan Diri Tokoh Anjani dalam Novel Laut Bercerita Karya Leila S. Chudori. *Journal Sains Student Research*, 3(5), 641–653.

<https://www.ejurnal.kampusakademik.co.id/index.php/jssr/article/view/5702>

Nur, Zuhriyah, K., & Surabaya, U. N. (2024). Strategi Adaptasi Masyarakat terhadap Perubahan Sosial Lilis Sugandha Wahyu Hadidarma. *Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika*, 2(1), 36. <https://doi.org/10.51903/bersatu.v2i1.517>

Politik, A. P. (2024). November 2024. *Oncology*, 3811, 42–45.  
<https://doi.org/10.46883/onc.2024.3811>

Rosid, A. (2021). *Abdul Rosid Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Universitas Trunojoyo Madura Email: [Abdul.rosid@trunojoyo.ac.id](mailto:Abdul.rosid@trunojoyo.ac.id). 7–10.

Setyawati, H., Habibi, M. Z., & Febriyani, E. R. (2024). Keterkaitan dan Implikasi Nilai-nilai Karakter dalam Kompetensi Inti: Sebuah Analisis. *Moral: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 1(3), 8–18.

Tofani, I. (2025). *Konstruksi Identitas Sosial dalam Masyarakat Multikultural : Tinjauan Literatur dari Perspektif Interaksi Sosial Pendahuluan Metode Penelitian Hasil dan Pembahasan*. 1(1), 1–4.

UNESCO. (2021). Reimagining Our Futures together: a new social contract for education. *Comparative Education*, 186.

Velyani, D. P., Fitriana, I. N., & Mario, R. (2025). *Jurnal Akta Trimedika (JAT) GEJALA PSIKOTIK PADA GANGGUAN KEPERIBADIAN AMBANG : LAPORAN KASUS Psychotic Features in Borderline Personality Disorder : A Case Report jalannya terapi , terutama psikoterapi yang merupakan pendekatan utama dalam. 2, 907–915.*

Wardania, S. (2025). *HUBUNGAN REGULASI EMOSI DENGAN RESILIENSI PADA ANAK BROKEN HOME DI SMP ISLAM NGEBRUK KABUPATEN MALANG.*

Yustinus. (2025). *Lentera nusantara. 4(2), 132–149.*